

## **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Sumberdaya Manusia Dan Perekonomian Kabupaten/Kota Di Provinsi Jambi**

Munawwaroh

### **ABSTRACT**

*This article focus to analyze (1) Effect of education budget, health budget and economy toward of human resources quality in Jambi province. (2) The influence of inflation, unemployment and human resources quality toward of economy in Jambi province. The data poaltime series was taken 2007-2011 of regency and city in Jambi province. The analyze use Simultaneous model. Before analysis, we also checked cointegration test and causalities between human resources quality and economy.*

*The result of research concludes that (1) The have education budget a significant and positive impact toward of human resources quality, health budget have a insignificant and positive impact toward of human resources quality and economy have insignificant and positive toward of human resources in Jambi province. (2) Inflation have significant and negative impact toward of economy, unemployment and human resources quality insignificantly influence impact toward economy in Jambi province.*

*Policy implications of the results of this study are: 1) government efforts through education budget and health budget in the form of the government budget through health and education facilities in the form of facilities and infrastructure, as well as education and health services to improve the quality of human resources. 2) efforts to do next government in building the economy of the region is to maintain stable prices in the market to curb inflation and provide employment business for the community as well as providing training to workers in order to reduce unemployment.*

*Keywords: Human resources quality, economics, education budget, health budget, education level, inflation and unemployment.*

## A. Pendahuluan

Pembangunan merupakan proses yang berkesinambungan dengan tujuan akhir untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat daerah tersebut. Termasuk provinsi Jambi. Oleh karena itu, strategi pembangunan daerah harus mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia di daerah tersebut. Peningkatan kualitas sumberdaya manusia yang berkelanjutan berarti daerah tersebut telah memiliki fundamental pembangunan sumberdaya manusia yang tangguh serta dapat dijadikan sebagai salah satu kekuatan untuk menghadapi berbagai ancaman baik dari luar maupun yang datang dari dalam daerah itu sendiri. Ancaman tersebut dapat berupa perdagangan bebas, kerja sama perdagangan negara asia yang dikenal dengan *asian economic community* yang akan dilaksanakan pada tahun 2015 mendatang. Untuk itu, perlu suatu sistem dan kebijakan peningkatan kualitas sumber daya manusia yang baik. Yang dapat membuat sumberdaya manusia provinsi Jambi dapat memperkuat fundamental pembangunan sumberdaya manusia.

Pembangunan sumber daya manusia berkaitan dengan sejumlah dana yang dikeluarkan masa sekarang (saat pembangunan dilakukan) untuk meningkatkan kemampuan sumberdaya manusia dalam meraih kesempatan memperoleh penghasilan lebih di masa mendatang. Imbalannya adalah tingkat penghasilan yang lebih tinggi, mencapai tingkat konsumsi yang lebih tinggi di masa yang akan datang. Pembangunan manusia secara holistik mempunyai 4 (empat) unsur penting, yakni peningkatan produktivitas, pemerataan kesempatan, kesinambungan pembangunan, dan pemberdayaan manusia, melalui perbaikan pendidikan dan kesehatan di daerah tersebut yang tertuang dalam indeks pembangunan manusia (*Human development indeks*).

Sumberdaya manusia merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perekonomian suatu daerah selain sumberdaya alam dan modal. Tanpa sumberdaya manusia maka sumberdaya alam yang berlimpah tidak dapat dikelola. Namun

peningkatan perekonomian suatu daerah tidak semata-mata tergantung pada jumlah sumberdaya manusia saja, melainkan lebih menekankan pada produktifitas.

Perekonomian suatu negara dapat dilihat dari proses produksi barang dan jasa yang ada di negara tersebut. Proses produksi barang dan jasa itu dapat dilihat dari produk domestik bruto (PDB). Produk Domestik Bruto (PDB) adalah nilai barang dan jasa yang dihasilkan dalam suatu negara dalam satu tahun tertentu dengan menggunakan faktor-faktor produksi milik warga negaranya dan milik penduduk di negara-negara lain (Sukirno, 2004: 61). Terjadinya kenaikan atau penurunan PDB mengindikasikan terjadinya kenaikan atau penurunan dalam proses produksi barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu negara. Terjadinya kenaikan PDB menunjukkan kegairahan ekonomi suatu negara karena ekonomi di negara tersebut telah bergerak dan berekspansi sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat negara tersebut.

Pembangunan manusia tidak mengesampingkan perekonomian. Bahkan terdapat hubungan, meskipun secara tidak langsung antara peningkatan pendapatan dan kemajuan pembangunan manusia itu sendiri. Peranan pengeluaran pembangunan oleh pemerintah (APBN) turut berperan dalam peningkatan pembangunan manusia (BPS-Bappenas-UNDP, 2004:71)

Pembangunan manusia merupakan dampak dari pengembangan modal manusia. Sedangkan perbaikan dari modal manusia itu sendiri tidak terlepas dari perbaikan kinerja ekonomi. Dengan kata lain antara perekonomian dan dampaknya terhadap pembangunan manusia memiliki hubungan yang kuat, begitu pula sebaliknya akibat dari perbaikan kualitas manusia tersebut dalam jangka panjang akan menjadikan perekonomian meningkat. Untuk melihat perkembangan kualitas sumber daya manusia dan perekonomian, kabupaten/kota di provinsi Jambi, dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini.

Pada tahun 2010 perkembangan kualitas sumber daya manusia tertinggi yaitu dikabupaten Sarolangun 3,43% sedangkan pada tahun 2011 justru menurun menjadi 1,85%, sedangkan perkembangan perekonomian di kabupaten Sarolangun pada tahun 2010 sebesar 22,40% menurun menjadi 17,34%. Perkembangan perekonomian tertinggi terdapat di kabupaten Tanjung Jabung Timur pada tahun 2008 sebesar 35,30%. Pada tahun 2009 mengalami penurunan drastis sebesar 20,32%. Sedangkan kualitas sumberdaya manusia pada tahun 2009 di Kabupaten Tanjung Jabung Timur sebesar 0,79%. Pada tahun 2010 mengalami penurunan sebesar 0,44%. Dilihat dari Penurunan kualitas sumberdaya manusia sejalan dengan penurunan perekonomian namun dilihat dari persentase penurunannya tidak seimbang antara kualitas sumberdaya manusia dengan perekonomian tersebut.

Perbaikan di bidang pendidikan dan kesehatan akan berdampak pada capaian pembangunan manusia. Hal ini mengingat indikator dalam indeks pembangunan manusia (IPM) oleh UNDP menempatkan pendidikan dan kesehatan sebagai indikator utama disamping indikator ekonomi. Pendek kata pembangunan manusia telah memberikan sumbangan terbesar bagi pencapaian keberlangsungan pembangunan (Anand dan Sen, 2000: 203).

Adapun perkembangan anggaran pendidikan tertinggi terdapat di kabupaten Bungo pada tahun 2008 yaitu sebesar 302,55% . pada tahun 2009 justru mengalami penurunan drastis sebesar 4,28%. sedangkan kualitas sumberdaya manusia di kabupaten Bungo pada tahun 2008 sebesar 0,95% menurun menjadi 0,94% pada tahun 2009. Selain itu perkembangan anggaran kesehatan yang tertinggi terdapat di Kota Sungai Penuh pada tahun 2010 yaitu sebesar 333,02%. Namun pada tahun 2011 perkembangan anggaran kesehatan mengalami penurunan drastis yaitu sebesar 32,84%. Sedangkan kualitas sumberdaya manusia di Kota Sungai Penuh pada tahun 2010 sebesar 0,31% meningkat sebesar 0,33% pada tahun 2011. Hal ini menunjukkan kenaikan anggaran pendidikan dan kesehatan tidak sejalan dengan kenaikan kualitas sumberdaya manusia.

Perkembangan tingkat pendidikan yang di tamatkan tertinggi terdapat di Kabupaten Kerinci yaitu sebesar 40,89% pada tahun 2008, namun pada tahun 2009 menurun sebesar 38,35%. Sedangkan kualitas sumberdaya manusia di kabupaten Kerinci tahun 2008 sebesar 0,27% mengalami peningkatan pada tahun berikutnya sebesar 1,14%. Penurunan tingkat pendidikan yang ditamatkan penduduk tidak diikuti oleh penurunan kualitas sumberdaya manusia di Kabupaten kerinci tersebut.

Inflasi merupakan penyakit dalam suatu perekonomian. Karena inflasi ini akan mempunyai *multiplier effect* bagi perekonomian. Ketika inflasi terlalu tinggi akan berakibat pada merosotnya nilai mata uang, diperlukan jumlah uang yang lebih banyak untuk mendapatkan barang dan jasa, dan masyarakat yang mempunyai pendapatan tetap akan dirugikan. Sedangkan ketika inflasi terlalu rendah (deflasi) juga akan berdampak buruk bagi perekonomian yaitu semakin sedikitnya jumlah uang beredar dan investasi dan kesempatan kerja semakin menurun.

Menurut mankiw (2001:228) seseorang dikatakan menganggur jika sedang tidak bekerja untuk sementara, tengah mencari pekerjaan, atau menunggu tiba waktu untuk memulai pekerjaan baru. Sedangkan menurut Biro Pusat Statistik tenaga kerja (BLS ) *bureau of labor statistic* (dalam mankiw 2002:229) mendefinisikan tingkat pengangguran (unemployment rate) sebagai persentase dari angkatan kerja yang tidak bekerja, dengan menghitung tingkat penngangguran untuk seluruh populasi orang dewasa serta untuk kelompok-kelompok populasi yang lebih sempit yaitu kulit hitam, kulit putih, wanita dan lain-lain.

Perkembangan inflasi tertinggi terjadi di kabupaten Merangin pada tahun 2011 yaitu sebesar 244,06%. peningkatan ini sangat drastis dari tahun sebelumnya hanya sebesar 4,06%. Sedangkan perekonomian dikabupaten Merangin pada tahun 2011 hanya sebesar 12,66% dibanding tahun sebelumnya sebesar 11,56%. Sedangkan Perkembangan jumlah pengangguran tertinggi terjadi di kabupaten Tebo pada tahun 2009 yaitu sebesar 104,48%. Pada tahun 2010 mengalami penurunan drastis sebesar 6,14%. Sedangkan perkembangan perekonomian dikabupaten Tebo pada tahun 2009 sebesar 20,55%. pada tahun 2010 justru menurun drastis sebesar 11,98%.

Fenomena dan fakta di atas, untuk mengetahui sejauhmana masing-masing variabel mempengaruhi kualitas sumberdaya manusia dan perekonomian kabupaten/kota di Provinsi Jambi maka penulis tertarik mengkajinya.

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh:(1). Anggaran pendidikan, anggaran kesehatan tingkat pendidikan,dan perekonomian terhadap kualitas sumberdaya manusia kabupaten/kota di provinsi Jambi. (2) inflasi, pengangguran dan kualitas sumberdaya manusia terhadap perekonomian kabupaten/kota di provinsi Jambi.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori modal manusia (*human capital*) Investasi pendidikan dan kesehatan menyatu dalam pendekatan modal manusia yang akan meningkatkan produktifitas. (Todaro, 2006:441).

$$\sum \frac{E_t - N_t}{(1+i)^t} \dots\dots\dots(1)$$

dimana biaya langsung dan tidak langsung dari berbagai sumber yang dicurahkan untuk memperbaiki pendidikan maupun kesehatan dibandingkan dengan pendapatan ekstra yang diperoleh dimasa depan sebagai hasil dari tingkat pendidikan dan kesehatan.

Salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu daerah dalam suatu periode tertentu adalah data produk domestik regional bruto (PDRB) baik atas dasar harga konstan maupun atas dasar harga berlaku. PDRB pada dasarnya merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu daerah tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi. (Jhingan,2000:65)

Hukum okun (Okun law) menyatakan bahwa setiap pengurangan pengangguran satu persen, maka GDP rill akan naik 2,5 persen (Dornbusch, 2008:29) hukum okun dinyatakan dalam rumus:

$$\Delta u = 0,4 (y - 2,5) \dots\dots\dots(2)$$

Dalam Nanga (2005: 259-260), untuk menjelaskan hubungan antara inflasi dan pengangguran, kaum Keynesian mengembangkan lebih lanjut kurva phillips,

yang kemudian menghasilkan apa yang dikenal dengan “*keynesian explanation-Augmented Phillips Curve*”, yang ditunjukkan dengan persamaan sebagai berikut:

$$\Delta P_t = f(U_n - U_t) + \Delta P_t^e \dots\dots\dots(3)$$

Dimana  $\Delta P_t$  adalah tingkat inflasi aktual pada waktu  $t$ ,  $\Delta P_t^e$  adalah tingkat inflasi yang diharapkan pada waktu  $t$ ,  $U_n$  adalah tingkat pengangguran pada kesempatan kerja penuh (NAIRU), dan  $U_t$  adalah tingkat pengangguran aktual (*actual unemployment rate*).

Teori pertumbuhan endogen dipelopori oleh Romer (1996:128) model sederhana akumulasi modal fisik, modal manusia dan pertumbuhan. Selain masuknya modal manusia, model menyerupai model Solow dengan produksi cobb-douglas dengan asumsi

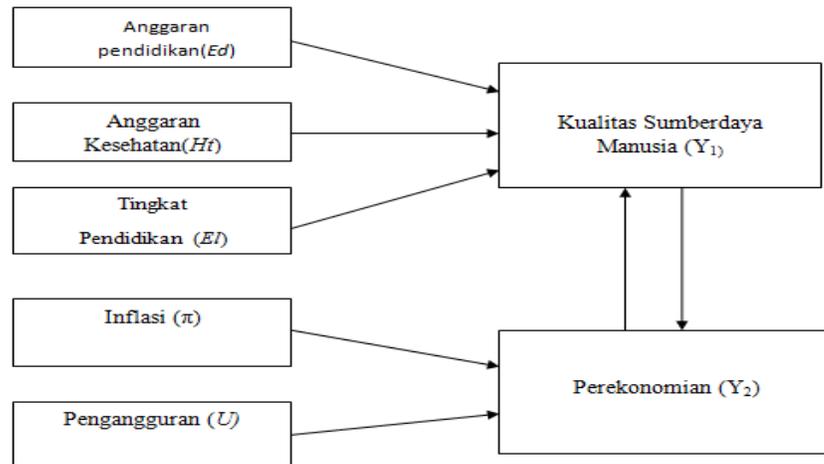
Output yang diberikan oleh:

$$Y(t) = K(t)^\alpha H(t)^\beta [A(t)L(t)]^{1-\alpha-\beta}, \dots\dots\dots(5)$$

Dimana:

- A = Perkembangan teknologi                      L = Tenaga kerja
- K = Modal fisik                                      H = Sumberdaya manusia (Akumulasi dari pendidikan dan kesehatan)

Berdasarkan kerangka teori tersebut maka kerangka konseptual penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar.1 Kerangka Konseptual Penelitian

**B. METODE PENELITIAN**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang didapat dari berbagai sumber yaitu departemen keuangan dan badan pusat statistik. Uji prasyarat analisis dalam penelitian ini adalah uji Kointegrasi dan Kausalitas granger.

$$Y_1 = \alpha_0 + \alpha_1 Ed + Ht + \alpha_3 Y_2 + \mu_1 \dots \dots \dots (5)$$

$$Y_2 = \beta_0 + \beta_1 \pi + \beta_2 U + \alpha_3 Y_1 + \mu_2 \dots \dots \dots (6)$$

selanjutnya proses *reduce form* dari masing-masing persamaan diatas. Proses *reduce form* dilakukan untuk mengetahui variabel eksogen(*predetermine*) dalam sistem persamaan simultan. Adapun sistem *reduce form* dari masing-masing persamaan diatas adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 Y_2 &= \beta_0 + \beta_1 \pi + \beta_2 U + \beta_3 (\alpha_0 + \alpha_1 Ed + \alpha_2 Ht + \alpha_3 Y_2 + \mu_1) + \mu_2 \\
 Y_2 &= \beta_0 + \beta_1 \pi + \beta_2 U + \beta_3 \alpha_0 + \beta_3 \alpha_1 Ed + \beta_3 \alpha_2 Ht + \alpha_3 Y_2 + \beta_3 \mu_1 + \beta_3 \mu_2 \\
 Y_2 &= (\beta_0 + \beta_3 \alpha_0) + (\beta_1 \pi) + (\beta_2 U) + (\beta_3 \alpha_1 Ed) + (\beta_3 \alpha_3 Y_2) + (\beta_3 \mu_1) \\
 &\quad + (\mu_2) \\
 Y_2 &= V_0 + V_1 \pi + V_2 U + V_3 Ed + \\
 &\quad V_4 Ht + e \dots \dots \dots (7)
 \end{aligned}$$

Apabila kita perhatikan secara seksama dari hasil *reduce form* masing-masing persamaan dapat diketahui bahwa kualitas sumberdaya manusia dan perekonomian sama-sama ditentukan oleh inflasi, Anggaran pendidikan, pengangguran dan Anggaran kesehatan.

### **Definisi Operasional**

1. Kualitas Sumberdaya Manusia ( $Y_1$ ) adalah nilai indeks pembangunan manusia tiap kabupaten/kota di Provinsi Jambi. Data yang digunakan dikeluarkan oleh BPS Provinsi Jambi dan dinyatakan dalam persen pertahun.
2. perekonomian ( $Y_2$ ) adalah adalah total barang dan jasa (PDRB) atas dasar harga berlaku yang dihasilkan oleh kabupaten/kota di Provinsi Jambi dalam satu tahun tertentu. Data yang digunakan dikeluarkan oleh BPS Provinsi Jambi dan dinyatakan dalam juta rupiah pertahun
3. Anggaran Pendidikan ( $Ed$ ) adalah alokasi anggaran pendidikan tiap kabupaten/kota di Provinsi Jambi yang dikeluarkan oleh departemen keuangan dinyatakan dalam juta rupiah pertahun
4. Anggaran Kesehatan ( $Ht$ ) adalah alokasi anggaran kesehatan tiap kabupaten/kota diprovinsi Jambi yang dikeluarkan oleh departemen keuangan dinyatakan dalam juta rupiah pertahun.
5. Inflasi ( $\pi$ ) adalah proses kenaikan harga-harga umum secara terus menerus dalam suatu perekonomian daerah kabupaten/kota di provinsi jambi. Data inflasi yang digunakan dikeluarkan oleh BPS yang dinyatakan dalam persen per tahun
6. Pengangguran ( $U$ ) adalah jumlah penduduk yang mencari kerja/pengangguran seluruh kabupaten/kota di provinsi Jambi yang dikeluarkan oleh BPS dinyatakan dalam juta jiwa pertahun.

### **C. Hasil dan Pembahasan**

#### **Uji Kointegrasi**

Adapun model kointegrasi yang digunakan pada penelitian ini ialah model Engle-Granger (EG)/ *Augmented Engle-Granger* (AEG). Apabila nilai residual yang telah

diestimasi dari masing-masing persamaan probabilitasnya kecil dari  $\alpha = 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima yang artinya persamaan tersebut berkointegrasi. Sebaliknya apabila nilai residual yang telah diestimasi dari masing-masing persamaan probabilitasnya besar dari  $\alpha = 0,05$ , maka  $H_0$  diterima atau  $H_a$  ditolak yang artinya persamaan tersebut tidak berkointegrasi.

**Tabel 1. Hasil Uji Kointegrasi**

Keterangan	Coefisient	Std. Error	t-Statistic	Probabilitas
RESID01 (-1)	-0,286361	0,087083	-3,288382	0,0021
RESID02(-1)	-0,526500	0,139933	-3,762502	0,0005

*Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan Eviews 7, n = 53  $\alpha$  0,05*

**Uji kausalitas Granger**

Dari hasil uji Kausalitas Granger pada Tabel.1 berikut didapatkan nilai probabilitas kualitas sumberdaya manusia (Y1) terhadap perekonomian (Y2) besar dari  $\alpha = 0,05$ . Sedangkan nilai probabilitas perekonomian (Y2) terhadap output (Y1) lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ , dengan arti kata variabel kualitas sumberdaya manuisa mempunyai hubungan satu arah atau tidak saling mempengaruhi.

**Tabel 2. Hasil Uji Kausalitas Granger**

Hypothesis	F-Statistic	Probabilitas
Y2does not Granger Cause Y1	23,8527	1,0006
Y1 does not Granger Cause Y2	0,32126	0,7280

*Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan Eviews 7, n = 55  $\alpha$  = 0,05*

**1. Hasil Estimasi Persamaan Simultan**

**a. Model Persamaan Kualitas Sumberdaya Manusia**

Estimasi yang telah dilakukan terdapat model persamaan kualitas sumberdaya manusia sebagai berikut:

$$Y1 = + 32,61966 + 2,368579 \log(ed) + 0,748268 \log(ht) + 2,085226 (Y2)$$

Terlihat bahwa Anggaran pendidikan mempunyai nilai koefisien estimasi sebesar 2.368579 %. Hal ini berarti bahwa dengan kenaikan pada Anggaran pendidikan satu persen, maka kualitas sumberdaya manusia akan naik 2,36% dengan asumsi *ceteris paribus* (variabel lain dianggap tetap atau konstan). Nilai koefisien Anggaran kesehatan terhadap kualitas sumberdaya manusia adalah sebesar 0.748268 %. Artinya apabila terjadi peningkatan anggaran kesehatan sebesar satu persen, maka kualitas sumberdaya manusia akan mengalami peningkatan sebesar 0,74% dengan asumsi *ceteris paribus* (hal lain di luar anggaran kesehatan dianggap konstan).

**Tabel. 3 hasil estimasi persamaan kualitas sumberdaya manusia**

Dependent Variable: Y1  
 Method: Panel Two-Stage Least Squares  
 Date: 08/20/13 Time: 20:25  
 Sample: 2007 2011  
 Periods included: 5  
 Cross-sections included: 11  
 Total panel (unbalanced) observations: 52  
 Instrument specification: LOG(ED) LOG(HT) INF LOG(U)  
 Constant added to instrument list

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	32.61966	19.19735	1.699176	0.0958
LOG(ED)	2.368579	1.013851	2.336219	0.0237
LOG(HT)	0.748268	1.094800	0.683474	0.4976
LOG(Y2)	2.085226	1.281460	1.627226	0.1102
R-squared	0.560044	Mean dependent var		72.64212
Adjusted R-squared	0.657547	S.D. dependent var		1.746389
S.E. of regression	2.248402	Sum squared resid		242.6550
F-statistic	7.124726	Durbin-Watson stat		0.671304
Prob(F-statistic)	0.000471	Second-Stage SSR		107.6207
Instrument rank	5			

Selanjutnya, nilai koefisien perekonomian terhadap kualitas sumberdaya manusia adalah sebesar 2.085226%. Artinya apabila terjadi peningkatan perekonomian sebesar satu persen, maka kualitas sumberdaya manusia akan mengalami peningkatan sebesar 2,08% dengan asumsi *ceteris paribus* (hal lain di luar perekonomian dianggap konstan). Nilai Adjusted R-Squared dari persamaan kualitas sumberdaya manusia adalah 0.657547 atau 65,7547 %. Artinya sumbangan anggaran pendidikan, anggaran kesehatan, tingkat pendidikan yang ditamatkan penduduk dan perekonomian adalah sebesar 65,75%, sedangkan sisanya sebesar 34,25% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

#### **b. Model Persamaan Perekonomian**

Dari estimasi yang telah dilakukan didapat model persamaan perekonomian dalam penelitian ini sebagai berikut.

$$\text{Log}(Y_2) = 19,48063 - 0,128636(\text{inf}) + 0,118860 \log(u) + 0,081772 (Y_1).$$

Berdasarkan hasil estimasi persamaan perekonomian tersebut dapat diketahui bahwa konstanta perekonomian adalah sebesar 19,48063 . Hal ini berarti apabila kualitas sumberdaya manusia, inflasi dan pengangguran nilainya adalah 0 (nol) maka nilai perekonomian adalah sebesar Rp.302.434.444.419. Tingkat inflasi mempunyai nilai koefisien estimasi sebesar 0,128636%. Hal ini menunjukkan bahwa apabila terjadi kenaikan inflasi sebesar satu persen, maka perekonomian akan mengalami penurunan sebesar Rp.1.344.732.806 dengan asumsi *ceteris paribus*.

pengangguran mempunyai nilai koefisien estimasi sebesar 0,118860%. Hal ini berarti bahwa apabila terjadi peningkatan jumlah pengangguran sebesar satu persen, maka perekonomian akan mengalami penurunan sebesar Rp.1.314.800.922 dengan asumsi *ceteris paribus*. Kualitas sumberdaya manusia mempunyai nilai koefisien estimasi sebesar 0,081772. Hal ini menunjukkan bahwa apabila terjadi peningkatan kualitas sumberdaya manusia sebesar satu persen, maka perekonomian akan meningkat sebesar Rp.828.376.939 dengan asumsi *ceteris paribus*.

Nilai koefisien determinasi atau  $R^2$  dari estimasi persamaan perekonomian yaitu sebesar 0,147451 atau 14,74%. Artinya adalah bahwa sumbangan variabel

kualitas sumberdaya manusia, inflasi dan pengangguran adalah sebesar 14,74 persen dan sisanya yang 85,26 persen ditentukan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

**Tabel. 4. Estimasi Persamaan Perekonomian**

Dependent Variable: LOG(Y2)  
 Method: Panel Two-Stage Least Squares  
 Date: 08/21/13 Time: 20:43  
 Sample: 2007 2011  
 Periods included: 5  
 Cross-sections included: 11  
 Total panel (unbalanced) observations: 52  
 Instrument specification: INF LOG(U) LOG(ED) LOG(HT)  
 Constant added to instrument list

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	19.48063	8.452182	2.304805	0.0255
INF	-0.128636	0.055158	-2.332144	0.0239
LOG(U)	0.118860	0.194092	0.612390	0.5432
Y1	0.081772	0.125435	0.651907	0.5176
R-squared	0.197601	Mean dependent var		14.85676
Adjusted R-squared	0.147451	S.D. dependent var		0.663407
S.E. of regression	0.612547	Sum squared resid		18.01028
F-statistic	2.594215	Durbin-Watson stat		1.105477
Prob(F-statistic)	0.063317	Second-Stage SSR		19.31401
Instrument rank	5			

bahwa apabila terjadi peningkatan kualitas sumberdaya manusia sebesar satu persen, maka perekonomian akan meningkat sebesar Rp. 1.048.388 dengan asumsi *ceteris paribus*.

## **Uji Hipotesis**

### **Hipotesis 1**

Hipotesis alternatif pada persamaan pertama dalam penelitian ini menyatakan anggaran pendidikan, anggaran kesehatan, tingkat pendidikan dan perekonomian berpengaruh signifikan terhadap kualitas sumberdaya manusia kabupaten/kota di Provinsi Jambi. Dari hasil estimasi pada persamaan kualitas sumberdaya manusia diperoleh nilai probabilitas F(statistik) sebesar 0,000471. Oleh karena nilai probabilitas (F-statistik) pada persamaan kualitas sumberdaya manusia  $< \alpha = 0,05$ . Dengan demikian anggaran pendidikan, anggaran kesehatan dan perekonomian secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kualitas sumberdaya manusia antar kabupaten/kota di Provinsi Jambi.

### **Hipotesis 2**

Hipotesis alternatif pada persamaan kedua dalam penelitian ini menyatakan inflasi, pengangguran dan kualitas sumberdaya manusia berpengaruh signifikan terhadap perekonomian antar kabupaten/kota di Provinsi Jambi. Dari estimasi pada persamaan perekonomian diperoleh nilai probabilitas F(statistik) sebesar 0.063317. Oleh karena nilai probabilitas (F-statistik) pada persamaan perekonomian  $> \alpha = 0,05$ . Dengan demikian inflasi, pengangguran dan kualitas sumberdaya manusia secara bersama-sama berpengaruh tidak signifikan terhadap perekonomian antar kabupaten/kota di Provinsi Jambi.

## **Pembahasan**

### **1. Pengaruh Anggaran Pendidikan, Anggaran Kesehatan, dan Perekonomian Terhadap Kualitas Sumberdaya Manusia Antar Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi.**

Secara parsial, anggaran pendidikan berpengaruh signifikan dan arahnya positif terhadap kualitas sumberdaya manusia. mengindikasikan bahwa kualitas sumberdaya manusia antar kabupaten/kota di Provinsi Jambi

ditentukan oleh anggaran pendidikan dengan arah yang bersamaan. Apabila anggaran pendidikan meningkat maka kualitas sumberdaya manusia akan naik. Begitu juga sebaliknya, apabila anggaran pendidikan menurun maka kualitas sumberdaya manusia juga akan turun. Hal ini sejalan dengan teori *human capital* (Todaro, 2006) yang menyatakan kenaikan investasi dibidang pendidikan akan berakibat terhadap peningkatan kualitas sumberdaya manusia itu sendiri yang pada akhirnya dapat meningkatkan produktifitas. Selain itu juga sejalan dengan penelitian Citra (2012) bahwa investasi dibidang pendidikan berpengaruh signifikan terhadap produktifitas. Peningkatan investasi di bidang pendidikan ini baik berupa sarana dan prasarana seperti pelayanan publik maupun pembangunan infrastruktur serta alat-alat yang menunjang pendidikan itu sendiri akan menyebabkan peningkatan terhadap kualitas sumberdaya manusia, karena kenaikan investasi pendidikan yang berupa anggaran pendidikan yang dikeluarkan oleh pemerintah mengindikasikan telah terjadinya kenaikan dalam pengembangan kualitas sumberdaya manusia. Sebaliknya, apabila terjadi penurunan investasi dibidang pendidikan maka kualitas sumberdaya juga akan mengalami penurunan karena penurunan investasi dibidang pendidikan mengindikasikan telah terjadinya penurunan dalam penyediaan sarana dan prasarana pendidikan. Penurunan sarana dan prasarana yang berupa pelayanan publik maupun penyediaan alat-alat untuk kegiatan pendidikan ini akan mengakibatkan penurunan kualitas sumberdaya manusia.

Secara parsial anggaran kesehatan memiliki berpengaruh tidak signifikan dan arahnya positif terhadap kualitas sumberdaya manusia antar kabupaten/kota di Provinsi Jambi. terdapatnya pengaruh tidak signifikan dan positif antara anggaran kesehatan terhadap kualitas sumberdaya manusia mengindikasikan bahwa kualitas sumberdaya manusia antar kabupaten/kota di Provinsi Jambi tidak sepenuhnya ditentukan oleh anggaran kesehatan. Jika anggaran kesehatan mengalami peningkatan maka kualitas sumberdaya

manusia juga mengalami peningkatan namun tidak signifikan. Terjadinya peningkatan investasi dibidang kesehatan baik berupa sarana maupun prasarana kesehatan seperti pelayanan rumah sakit, penyediaan alat-alat kesehatan dan lain sebagainya tidak mengindikasikan meningkatnya kualitas sumberdaya manusia secara signifikan. Hal ini tidak sesuai dengan teori *human capital* (Todaro, 2006) menyimpulkan bahwa status kesehatan yang relatif baik dibutuhkan oleh manusia untuk menopang semua aktivitas hidupnya. Setiap individu akan berusaha mencapai status kesehatan tersebut dengan menginvestasikan dan atau mengkonsumsi sejumlah barang dan jasa kesehatan. Maka untuk mencapai kondisi kesehatan yang baik tersebut dibutuhkan sarana kesehatan yang baik pula guna peningkatan kualitas hidupnya. Begitu juga dengan penelitian Citra (2012) dimana kesehatan berpengaruh signifikan dan positif terhadap peningkatan kualitas sumberdaya manusia yang pada akhirnya meningkatkan produktifitas.

Selanjutnya, secara parsial perekonomian berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kualitas sumberdaya manusia antar kabupaten/kota di Provinsi Jambi. Hal ini tidak sesuai dengan teori endogen (Romer, 1996) peningkatan perekonomian melalui anggaran pemerintah akan meningkatkan kualitas sumberdaya manusia. Terjadinya hal ini dikarenakan kurangnya kesadaran masyarakat terhadap kualitas dirinya baik itu berupa pendidikan maupun kesehatan. Umumnya masyarakat di daerah lebih cenderung tidak melanjutkan pendidikan kejenjang berikutnya. Selain itu juga kurangnya dukungan dari orangtua maupun pihak keluarga karena mereka masih menggunakan paradigma berfikir yang tradisional.

## **2. Pengaruh Inflasi, Pengangguran dan Kualitas Sumberdaya Manusia Terhadap Perekonomian Antar Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi.**

Inflasi secara parsial memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap perekonomian antar kabupaten/kota di Provinsi Jambi. Ini sesuai dengan teori (Mankiw, 2006) yang menyatakan untuk mengatasi inflasi

dengan cara menambah output (perekonomian). Penambahan output ini terjadi bila faktor produksi untuk menghasilkan output ini juga bertambah. Dengan demikian, maka tenaga kerja akan bertambah sehingga perekonomian meningkat. Sebaliknya, apabila terjadi peningkatan inflasi akan mengalami penurunan output karena peningkatan inflasi mengindikasikan telah terjadinya penurunan output sehingga perekonomian menjadi lesu. Dalam penelitian ini inflasi sejalan dengan teori diatas artinya semakin tinggi inflasi maka semakin rendah perekonomian.

Pengangguran juga berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap perekonomian anta kabupaten/kota di Provinsi Jambi artinya apabila pengangguran meningkat maka perekonomian juga meningkat. Begitu juga sebaliknya ketika tingkat pengangguran turun maka perekonomian mengalami penurunan. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan Hukum Okun (Okun's law) merupakan hubungan negatif antara pengangguran dan GDP Riil, yang mengacu pada penurunan dalam pengangguran sebesar 1 persen dikaitkan dengan pertumbuhan tambahan dalam GDP Riil yang mendekati 2 persen. Hal ini terjadi dikarenakan dinegara berkembang umumnya masyarakat tidak sepenuhnya menganggur karena mata pencaharian masyarakat kebanyakan pada sektor primer yaitu pertanian dan perkebunan. Tidak seperti dinegara-negara maju orang memang betul-betul menganggur karena dinegara tersebut orang bersaing untuk mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan pendidikan dan produktifitas yang dimiliki karena mereka bekerja disektor-sektor formal. Masyarakat dinegara berkembang memiliki banyak pekerjaan misalnya saja pegawai negeri namun juga punya usaha lain. Beda dengan orang dinegara maju yang umumnya memiliki *single job* dan apabila berhenti dari pekerjaannya maka mereka betul-betul menganggur sebelum memperoleh pekerjaan selanjutnya.

Selanjutnya secara parsial kualitas sumberdaya manusia berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap perekonomian. Hal ini tidak sesuai

dengan teori pertumbuhan endogen (Romer, 1996) yaitu peningkatan modal manusia dalam bentuk tenaga kerja melalui produktifitas yang meningkat maka perekonomian menjadi meningkat dan juga tidak sesuai dengan studi yang dilakukan oleh Schulz (1960) berpendapat bahwa investasi sumberdaya manusia itu lebih menjadi produktif dan merupakan salah satu cara untuk keluar dari perbudakan. Meningkatnya kualitas sumberdaya manusia ini akan menjadikan manusia memiliki lebih banyak pilihan sehingga akan tercipta peningkatan kesejahteraan yang pada akhirnya meningkatkan perekonomian. Serta tidak sesuai juga dengan Harbinson dalam Sedarmayanti(2009) pembangunan sumberdaya manusia merupakan proses peningkatan pengetahuan, keahliann, pengetahuan dan peningkatan sosial dalam istilah ekonomi dikatakan *human capital* dan mempengaruhi pembangunan ekonomi. Hasil analisis ini tidak sesuai dengan ketiga teori tersebut disebabkan Ini terjadi dikarenakan penduduk antar kabupaten/kota di Provinsi jambi umumnya bekerja disektor primer yaitu sebagai petani atau pekebun yang tidak begitu mengandalkan pendidikan sehingga kualitas sumberdaya manusia didaerah tersebut masih rendah dan tidak begitu mempengaruhi perekonomian. Rata-rata masyarakat pendidikannya masih tamatan sekolah dasar atau sekolah menengah pertama. Serta kurangnya kesadaran masyarakat untuk bersekolah atau mengenyam pendidikan yang lebih tinggi.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

Variabel anggaran pendidikan, anggaran kesehatan, tingkat pendidikan dan perekonomian secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kualitas sumberdaya manusia antar kabupaten/kota di Provinsi Jambi. Sementara itu, secara parsial anggaran pendidikan berpengaruh signifikan dan positif terhadap kualitas sumberdaya manusia antar

kabupaten/kota di Provinsi Jambi. Dengan arti kata terjadinya peningkatan atau kenaikan terhadap anggaran pendidikan akan menyebabkan peningkatan terhadap kualitas sumberdaya manusia. anggaran kesehatan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kualitas sumberdaya manusia dengan arti kata terjadinya peningkatan terhadap anggaran kesehatan tidak menyebabkan peningkatan terhadap kualitas sumberdaya manusia. Sedangkan perekonomian berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kualitas sumberdaya manusia, peningkatan terhadap perekonomian tidak menyebabkan terjadinya peningkatan terhadap kualitas sumberdaya manusia antar kabupaten/kota di Provinsi Jambi.

Variabel inflasi, pengangguran dan kualitas sumberdaya manusia secara bersama-sama berpengaruh tidak signifikan terhadap perekonomian antar kabupaten/kota di Provinsi Jambi. Sedangkan secara parsial inflasi berpengaruh signifikan terhadap perekonomian dan arahnya negatif. Dengan arti kata terjadinya kenaikan terhadap inflasi akan menyebabkan penurunan perekonomian. Begitu juga sebaliknya terjadinya penurunan terhadap inflasi akan menyebabkan peningkatan terhadap perekonomian antar kabupaten/kota di Provinsi Jambi. Sementara itu pengangguran berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap perekonomian dengan arti kata terjadinya peningkatan pengangguran menyebabkan peningkatan perekonomian. Sedangkan kualitas sumberdaya manusia berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap perekonomian. Terjadinya peningkatan pada kualitas sumberdaya manusia maka akan menurunkan perekonomian antar kabupaten/kota di Provinsi Jambi.

## Referensi

- Anand, S. and Sen, A. 2000. *Human Development and Economic Sustainability*, World Development 28 (12): 2029-2049.
- Citra, Ramayani (2012) "*Analisis Produktifitas dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*". Tesis Magister ekonomi Universitas Negeri Padang.
- David, Romer. 1996. "*Advanced Macroeconomic*" University of California, Berkeley.
- Dornbusch, Rudiger, Stanley Fischer, dan Richard Startz. 2008. *Makroekonomi*. Edisi Kesepuluh.
- Jhingan, M.L. 2000. "*Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*", edisi Keenam Belas, Jakarta : Raja Grafindo Persada. Alih Bahasa Roy Indra Mirazudin. Jakarta: PT. Media Global Edukasi
- Mankiw, Gregory N. 2001. *Makroekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- \_\_\_\_\_. 2002. *Teori Makro Ekonomi*. Edisi ke-5. Jakarta: Erlangga
- Nanga, Muana. 2005. *Makroekonomi Teori Masalah dan Kebijakan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, Sadono. 2004. *Makroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Todaro, Michael P dan Stephen C. Smith. 2006. *Pembangunan Ekonomi*. Edisi Ketujuh, Jilid 1. (Terjemahan Aris Munandar). Jakarta: Erlangga.
- UNDP, BPS, and Bappenas. 2004. *Indonesia Human Development Report 2004, The Economics of Democracy: Financing Human Development in Indonesia*. Published Jointly by BPS – Statistics Indonesia, Bappenas and UNDP Indonesia